

GERAKAN SOSIAL PANDAWARA GROUP UNTUK EKONOMI BIRU DAN KEBERLANJUTAN PESISIR PANTAI INDONESIA

Emon Saputra
Universitas Gadjah Mada
emon.saputra@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak gerakan sosial Pandawara Group dalam mendukung ekonomi biru dan keberlanjutan ekosistem pesisir pantai di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandawara Group berhasil memobilisasi dukungan publik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta dan pemerintah, dalam aksi kolektif untuk membersihkan pantai dan mengelola sampah laut secara berkelanjutan. Diskusi dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan gerakan ini tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan tetapi juga menjadi model inspiratif dalam memperkuat kolaborasi lintas sektor. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pandawara Group menunjukkan potensi besar sebagai contoh bagi gerakan sosial lainnya dalam mendukung ekonomi biru dan meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian ekosistem laut.

Kata Kunci: Gerakan Sosial, Ekonomi Biru, Pandawara Grup, Ekosistem Berkelanjutan

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Pandawara Group social movement in supporting the blue economy and the sustainability of coastal ecosystems in Indonesia. The research employs a qualitative approach with a case study method, collecting data through literature review and document analysis from various sources. The study results indicate that the Pandawara Group successfully mobilized public support and engaged multiple stakeholders, including the private sector and government, in collective actions to clean up coastal areas and sustainably manage marine waste. The discussion reveals that this movement's success not only contributes to environmental cleanliness but also serves as an inspirational model for strengthening cross-sector collaboration. The conclusion of this study is that the Pandawara Group demonstrates significant potential as an example for other social movements in supporting the blue economy and raising public awareness of the importance of marine ecosystem conservation.

Keywords: Social Movement, Blue Economy, Pandawara Group, Ecosystem Sustainability

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta kilometer persegi, mencakup sekitar 70% dari total luas negara. Posisi geografis ini memberikan kekayaan laut yang melimpah dengan lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai sepanjang 108.000 kilometer. Kekayaan tersebut mencakup keanekaragaman hayati, potensi perikanan, serta pariwisata bahari yang sangat besar. Adapun sektor kelautan dan perikanan berkontribusi sebesar 8,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 2,8 juta nelayan di seluruh Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2021).

Konsep blue economy atau ekonomi biru dapat menjelaskan fenomena tersebut karena merujuk pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dengan tujuan tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian ekosistem laut. Ekonomi biru pertama kali diperkenalkan oleh Gunter Pauli (2017) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan dan konservasi sumber daya laut untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Menurut World Bank (2016), ekonomi biru memiliki tujuan utama untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya bagi masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya laut.

Ekonomi biru mencakup berbagai sektor seperti perikanan berkelanjutan, pariwisata pesisir, energi terbarukan lepas pantai, bioteknologi laut, serta pengelolaan sampah laut (UNEP, 2015). *United Nations Conference on Trade and Development* mencatat bahwa sektor-sektor ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi global, terutama bagi negara-negara dengan garis pantai panjang seperti Indonesia. Sebagai ilustrasi, ekonomi laut global menghasilkan sekitar USD 1,5 triliun per tahun, atau sekitar 3% dari PDB dunia (Youssef, 2023). Di Eropa, ekonomi biru bahkan menyumbang sekitar 5,4 juta pekerjaan dengan nilai tambah bruto sebesar hampir €500 miliar per tahun (World Bank, 2016). Potensi ini menunjukkan bahwa sektor kelautan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang dengan wilayah pesisir yang luas. Di Indonesia, konsep ekonomi biru sudah masuk dalam agenda utama pembangunan nasional. Beberapa sektor utama yang diandalkan meliputi perikanan, pariwisata bahari, dan energi terbarukan laut. BAPPENAS RI (2021) memperkirakan bahwa potensi ekonomi biru Indonesia mencapai \$1,334 triliun. Namun, meskipun memiliki potensi besar, Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan seperti penangkapan ikan berlebihan, perubahan iklim, serta degradasi ekosistem laut (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2021).

Potensi besar ini dihadapkan pada tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pencemaran laut, penangkapan ikan yang berlebihan, dan perubahan iklim menjadi ancaman nyata bagi keanekaragaman hayati laut. World Wildlife Fund (2020) menyebutkan bahwa lebih dari 30% ekosistem laut Indonesia mengalami degradasi, yang berdampak langsung pada masyarakat yang sangat bergantung pada sumber daya laut. Salah satu masalah

utama di Indonesia adalah terkait pengelolaan sampah yang kurang baik. Hal ini menyebabkan sampah tersebar di berbagai tempat, termasuk pantai dan laut, yang pada akhirnya merusak lingkungan pesisir dan ekosistem laut (Rayhan et al., 2023).

Menjaga kebersihan lingkungan laut menjadi langkah awal yang penting dalam implementasi ekonomi biru. Lingkungan yang bersih tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan manusia tetapi juga berperan penting dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Violinaa & Suryawana, 2016). Dalam hal ini untuk menjawab permasalahan tersebut, gerakan sosial memainkan peran yang sangat penting. Pandawara Group adalah salah satu gerakan sosial yang muncul di Indonesia dengan fokus pada pembersihan pantai dan pengelolaan sampah laut. Gerakan sosial sendiri didefinisikan sebagai aksi kolektif untuk mendorong perubahan melalui mobilisasi sumber daya, dukungan publik, dan strategi komunikasi yang efektif (Tilly & Wood, 2019). Pandawara Group, yang didirikan oleh lima pemuda dari Bandung pada tahun 2022, terinspirasi dari pewayangan Pandawa Lima yang melambangkan kebajikan. Gerakan ini lahir dari pengalaman menghadapi banjir besar yang menggugah kesadaran untuk beraksi menjaga kebersihan lingkungan. Sejalan dengan alasan gerakan sosial lahir dari kebutuhan untuk mengatasi ketidakadilan, ketidakpuasan, atau ketidaksetaraan dalam masyarakat (Haris et al., 2019). Dalam berbagai aksinya, tidak hanya membersihkan pantai dari tumpukan sampah tetapi juga mengajak masyarakat dan pemangku kepentingan untuk terlibat aktif. Aksi kolektif ini sejalan dengan teori *Framing* oleh Kartini et al. (2020) yang menekankan pentingnya membingkai isu dan narasi secara tepat agar mampu memobilisasi dukungan masyarakat dan menginspirasi perubahan.

Pandawara Group juga memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas jangkauan aksinya. Melalui penggunaan media sosial, mampu menggerakkan ribuan sukarelawan dan mengumpulkan ribuan kilogram sampah dari berbagai pantai di Indonesia (Greenpeace.org, 2018). Keberhasilan dalam memanfaatkan platform daring ini menunjukkan peran penting teknologi dalam mendukung gerakan sosial modern, seperti yang diungkapkan oleh Ismail et al. (2019), bahwa teknologi dapat memfasilitasi komunikasi, koordinasi, dan aksi kolektif, bahkan dalam konteks yang penuh tantangan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana aksi Pandawara Group sejalan dengan konsep blue economy serta dampaknya terhadap kebijakan publik dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian laut. Analisis akan melihat bagaimana gerakan sosial dapat menjadi motor penggerak dalam mendukung implementasi ekonomi biru yang berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran Pandawara Group dalam mendukung ekonomi biru dan keberlanjutan ekosistem pesisir pantai di Indonesia. Data diperoleh melalui studi literatur dan analisis dokumentasi dari berbagai sumber yang mencakup artikel jurnal, laporan resmi, berita media, serta publikasi dari organisasi lingkungan terkait. Sumber-

sumber ini menyediakan informasi mengenai kegiatan, dampak, dan kontribusi Pandawara Group dalam pelestarian lingkungan pesisir.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari dokumen dan literatur dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan dengan memadukan konsep ekonomi biru dan teori gerakan sosial, khususnya Resources Mobilization Theory, untuk memahami bagaimana Pandawara Group memobilisasi sumber daya, menarik dukungan publik, dan mendorong kolaborasi lintas sektor. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menggambarkan kontribusi gerakan sosial dalam mendukung ekonomi biru yang berkelanjutan dan memotivasi partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam menjaga ekosistem laut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pencemaran lingkungan hidup telah menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi oleh seluruh elemen baik pemerintah sebagai pembuat kebijakan, swasta maupun masyarakat. Kerusakan lingkungan tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga dapat membahayakan kelangsungan hidup umat manusia di masa yang akan datang. Maka peran dari pihak berwenang di tingkat lokal, nasional, dan internasional sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini (Nurmailis et al., 2019). Selain itu, Junus et al. (2024) menekankan pentingnya kontribusi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pandawara Group yang terdiri pemuda-pemuda asal Bandung hadir sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan lewat aksinya membersihkan sungai dan pantai di Indonesia (Febriyanti & Salsabila, 2024). Aksi-aksi yang telah dilakukan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung konsep ekonomi biru bagi keberlanjutan ekosistem laut di Indonesia. Ekonomi biru sebagai pendekatan yang menekankan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, serta menjaga keberlanjutan lingkungan (Fischer, 2020).

Aksi Pandawara Group dimulai dari kesadaran akan bahaya sampah laut yang mengancam ekosistem pesisir dan kehidupan biota laut. Melalui gerakan mengajak seluruh elemen baik masyarakat, swasta, dan pemerintah terlibat langsung dalam membersihkan pantai. Berdasarkan laporan Oceana (2021), ditemukan bahwa partisipasi komunitas dalam kegiatan pembersihan tidak hanya membantu mengurangi sampah di laut tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungannya. Pandawara Group menjadi contoh nyata gerakan sosial yang berfokus pada kelestarian lingkungan melalui tindakan nyata yang dilakukan (Shabrina et al., 2023). Penelitian oleh Tueno dan Yahya (2018) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial di desa memperkuat ikatan komunitas dan mendorong rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, suatu pendekatan yang juga tercermin dalam kegiatan Pandawara Group.

Tidak hanya berfokus pada pembersihan fisik, Pandawara Group juga gencar melakukan edukasi dan pemberdayaan komunitas. Dengan bekerja sama dengan

berbagai elemen masyarakat, termasuk pelaku usaha, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat, Pandawara Group berhasil menciptakan kolaborasi yang solid untuk memperkuat dampak dari setiap aksi yang dilakukan. Keberhasilan mengajak banyak orang dan stakeholder untuk terlibat dalam aksi gotong royong, sekitar 3.700 warga berpartisipasi dalam aksi pembersihan sampah di Pantai Sukaraja Bandar Lampung, berhasil mengumpulkan sekitar 300 ton sampah yang kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir di Bakung (Kompas.com, 2023). Lebih dari itu, semula Pandawara mengajak 7.800 orang untuk ambil bagian karena bertepatan dengan 78 Tahun Kemerdekaan untuk bergotong-royong membersihkan tumpukan sampah di Pantai Kesenden, namun jumlah peserta melebihi target, dengan sekitar 10.800 orang yang hadir (Liputan6.com, 2023a). Bukti lain bahwa Pandawara Group berkolaborasi dengan seluruh stakeholder untuk menyukseskan aksinya seperti dengan melibatkan PT Pertamina Trans Kontinental, Pemerintah Kota Semarang, dan ratusan masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih sampah di pesisir Kampung Nelayan, Tambakrejo, Tanjungmas Semarang. Kegiatan Coastal Clean Up tersebut juga melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti TNI, Polri, komunitas, mahasiswa, hingga masyarakat umum (RRI Online, 2023). Tidak hanya pesisir pantai, Pandawara Group juga melakukan aksi pembersihan di kolong rumah terapung warga di Kampung Nelayan Makassar. Hal ini disambut baik masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam aksi bersih-bersih sampah di kawasan tersebut (Detik.com, 2023).

Tidak berhenti di tingkat nasional, Pandawara Group melebarkan sayapnya untuk memperluas jangkauan kampanye kebersihan lingkungan di wilayah Asia Tenggara melalui kolaborasi dengan kreator konten dari negara ASEAN lainnya, seperti Sài Gòn Xanh di Vietnam dan LKP EMPIRE di Malaysia. Diikuti aksi pembersihan sungai yang tercemar di Vietnam dan di Pantai Batu Rakit, Malaysia (Katadata.co.id, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan contoh nyata bagi masyarakat di negara-negara ASEAN untuk menjaga kebersihan lingkungan. Data tahun 2024 Pandawara Group telah berhasil membersihkan sekitar 1.200 ton sampah di 221 titik lokasi yang tersebar di Indonesia. Adapun beberapa pantai yang telah dibersihkan yaitu Pantai Cibun Loji di Jawa Barat, Pantai Sukaraja di Bandar Lampung, Pantai Labuan di Banten, dan Pantai Kesenden di Cirebon (Beritasatu.com, 2023; Katadata.co.id, 2024). Di samping itu, Pandawara Group juga berupaya melakukan edukasi tentang kebersihan lingkungan di sekolah-sekolah. Melalui program Ajaraksa, dengan mengajak siswa untuk memahami praktik-praktik kebersihan dan keberlanjutan. Langkah ini sangat penting karena pendidikan di usia dini dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan, yang akan terus terbawa hingga dewasa ((Shabrina et al., 2023).

Atas aksi-aksinya tersebut, Pandawara Group berhasil meraih penghargaan Indonesia Green Awards (IGA) 2024 sebagai pengakuan atas dedikasinya dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Pada ajang TikTok Awards Indonesia 2023, berhasil meraih tiga penghargaan utama yaitu Creator of The Year, Rising Star of The Year, dan Changemakers of The Year, yang menunjukkan dampak signifikan dari aksinya di platform media sosial (Liputan6.com, 2023b). Selain itu, Group juga diundang oleh

pemerintah Denmark sebagai negara yang memiliki pengelolaan sampah terbaik di dunia untuk belajar tentang pengelolaan sampah di sana (Jawapos.com, 2023). Duta Besar RI untuk Denmark juga hadir menjamu untuk memberikan apresiasi terhadap upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong generasi muda untuk berpartisipasi aktif (Kemenlu RI, 2023). Apresiasi ini semakin menegaskan bahwa Pandawara Group tidak hanya berkontribusi pada tingkat lokal, tetapi juga diakui oleh komunitas internasional sebagai pelopor gerakan lingkungan.

Sebagai sebuah gerakan sosial, strategi yang digunakan oleh Pandawara Group adalah memanfaatkan media sosial, terutama TikTok, untuk menyebarkan pesan kebersihan lingkungan. Media sosial telah membantu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda, yang menjadi motor penggerak perubahan (Schlembach & Nulman, 2018). Menurut Shabrina et al. (2023), konten yang menarik dan interaktif berhasil menginspirasi ribuan orang untuk ikut berpartisipasi dalam aksi bersih-bersih pantai. Melalui kampanyenya, Pandawara Group telah berhasil menarik perhatian masyarakat luas dan pemerintah. Melalui inisiatif seperti “#JagaLaut” dan “#BersihBersama,” mereka mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap masalah pencemaran laut. Hasil survei Lembaga Penelitian Lingkungan (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 70% responden merasa lebih peduli terhadap kebersihan laut setelah terlibat dalam kegiatan Pandawara Group. Selain itu, beberapa pemerintah daerah mulai memperhatikan dampak dari aksi-aksi ini dan mempertimbangkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Gerakan sosial yang dilakukan oleh Pandawara Group berhasil dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam hal ini media dan masyarakat. Meskipun demikian, Pandawara Group tidak terlepas dari tantangan, termasuk penolakan dari pemerintah setempat, seperti yang terjadi di Pantai Loji, Sukabumi, di mana Kepala Desa merasa tidak dilibatkan dalam proses inisiasi aksi bersih-bersih (BBC Online, 2023), serta kritik dari masyarakat yang menilai aksi tersebut sebagai pencitraan belaka. Nento dan Tueno (2019) menyoroti bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan program lingkungan sering kali bergantung pada dukungan komunitas lokal serta koordinasi antara pemerintah dan masyarakat.

Aksi Pandawara Group membuktikan bahwa tindakan tersebut bukan hanya demi konten, tetapi mampu menginspirasi banyak orang. Gerakan ini tetap berhasil mendorong kepedulian terhadap lingkungan yang lebih besar, meskipun ada anggapan bahwa beberapa masyarakat yang hadir hanya menjadi penonton tanpa berpartisipasi aktif. Tindakan bersih-bersih ini diharapkan bukan hanya untuk menarik perhatian, tetapi juga menumbuhkan cinta dan komitmen terhadap lingkungan yang lebih bersih. Dengan semangat tersebut, Pandawara Group terus berupaya mendorong lebih banyak gerakan serupa di seluruh Indonesia dan kawasan ASEAN, dengan harapan bahwa menjaga kebersihan lingkungan akan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat (CXO Media, 2022).

Gerakan sosial Pandawara Group sangat relevan terhadap upaya mendorong dan menciptakan ekonomi biru dengan menjaga kelestarian ekosistem pesisir pantai yang berkelanjutan. Menurut World Resources Institute (2020), pembersihan pantai secara rutin dapat meningkatkan kualitas ekosistem laut yang pada akhirnya mendukung sektor

ekonomi berbasis kelautan, seperti pariwisata dan perikanan. Dengan tindakan yang telah dilakukan, Pandawara Group tidak hanya berfokus pada solusi jangka pendek untuk mengatasi sampah laut, tetapi juga pada upaya jangka panjang dalam menciptakan ekosistem laut yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain itu, Pandawara Group aktif melibatkan berbagai elemen stakeholder, baik sektor publik dan sektor privat, untuk mendukung program-programnya. Kolaborasi ini menciptakan peluang bagi inovasi dalam pengelolaan sampah dan sumber daya laut. Tantangan dalam menerapkan ekonomi biru di Indonesia, seperti regulasi yang lemah dan kurangnya pendanaan, tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi (Fischer, 2020). Namun, dengan dukungan masyarakat dan sektor swasta, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat implementasi ekonomi biru di tingkat lokal.

Pandawara Group telah berhasil menunjukkan bahwa aksi lokal dapat memberikan dampak yang signifikan dalam skala yang lebih besar. Melalui kolaborasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat, tidak hanya berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung terciptanya ekonomi yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip ekonomi biru (McKinsey & Company, 2020). Dengan semua usaha dan pencapaian yang telah dilakukan, Pandawara Group berpotensi menjadi model inspiratif bagi gerakan sosial lainnya, baik secara nasional maupun global.

SIMPULAN

Pandawara Group menunjukkan bahwa gerakan sosial dapat memberikan dampak besar dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi biru di Indonesia. Melalui upaya membersihkan pantai dan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya kebersihan lingkungan, agar dapat membantu menjaga masa depan laut yang lebih berkelanjutan. Pemanfaatan media sebagai sumber daya utama, serta keterlibatan berbagai stakeholder dalam aksi-aksinya juga menegaskan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam pelestarian lingkungan. Dengan memfasilitasi partisipasi aktif dari masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah, Pandawara Group telah memperlihatkan contoh yang dapat diadopsi oleh kelompok-kelompok lain di seluruh Indonesia, yang menyoroti sinergi antara aksi lokal yang memberikan dampak besar bagi kehidupan global.

Di balik kesuksesan tersebut, Pandawara Group tidak lepas dari tantangan dan hambatan dalam melakukan aksinya. Adanya tantangan seperti penolakan dari beberapa pihak, terkhususnya masyarakat dan pemerintah setempat. Hal lain berupa kritik dari masyarakat yang menilai bahwa aksi Pandawara Group hanya sebagai pencitraan belaka. Sedangkan kondisinya aktivitas yang dilakukan Pandawara Group sendiri tidak hanya dilihat sebagai pembersihan lingkungan fisik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk edukasi dan kesadaran masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh ekosistem laut. Dengan pendekatan yang inklusif, Pandawara Group telah berhasil menarik perhatian luas terhadap isu-isu lingkungan dan memperkuat komitmen bersama untuk menjaga kebersihan laut. Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk terlibat dan berkontribusi dalam gerakan pelestarian lingkungan, sehingga menciptakan budaya kepedulian yang lebih dalam terhadap sumber daya laut.

Rekomendasi Kebijakan: (1) Pemerintah memberikan dukungan lebih besar terhadap inisiatif-inisiatif seperti Pandawara Group. Melalui pendanaan dan kebijakan yang mendukung, termasuk memberikan akses dana untuk proyek-proyek pembersihan, program edukasi, dan pelatihan yang dapat memberdayakan komunitas lokmal untuk lebih aktif terlibat dalam menjaga lingkungan; (2) Masyarakat didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program kebersihan laut melalui kampanye edukasi. Kampanye mencakup program-program yang mengedukasi masyarakat tentang dampak buruk sampah laut serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi di sekolah-sekolah dan komunitas menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran generasi muda.

Kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil diperkuat untuk merumuskan kebijakan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya laut. Konsep kemitraan dapat menciptakan inovasi dalam strategi pengelolaan sampah dan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan. Melalui forum-forum dialog antara berbagai pemangku kepentingan, kebijakan yang dihasilkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lingkungan laut.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS RI. (2021). *Blue Economy Development Framework for Indonesia's Economic Transformation*.
- BBC Online. (2023). *Aksi Pandawara Group bersihkan Pantai Loji sempat ditolak kepala desa - Mengapa sampah di pesisir atau sungai tak diurus?* <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1jd17p9j7o>
- Beritasatu.com. (2023). *Mengenal Pandawara Group yang Ditolak Aksi Bersih Sampah di Pantai Loji*. <https://www.beritasatu.com/nusantara/1069834/mengenal-pandawara-group-yang-ditolak-aksi-bersih-sampah-di-pantai-loji>
- CXO Media. (2022). *Pandawara Group: Lima Sekawan Bumi Parahyangan untuk Sungai Bersih*. <https://www.cxomedia.id/human-stories/20221105100246-74-176936/pandawara-group-lima-sekawan-bumi-parahyangan-untuk-sungai-bersih>
- Detik.com. (2023). *Pandawara Puji Warga Makassar Antusias Ikut Bersihkan Sampah Kampung Nelayan*. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6995612/pandawara-puji-warga-makassar-antusias-ikut-bersihkan-sampah-kampung-nelayan>
- Febriyanti, D., & Salsabila, A. Z. (2024). Strategi Kampanye Pandawara Group Melakukan Sanitasi Lingkungan Melalui Media Sosial Tiktok Pada Akun @Pandawaragroup. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 301–311.
- Fischer, J. (2020). Community engagement in biodiversity conservation: A global review. *Biological Conservation*, 243.
- Greenpeace.org. (2018). *Toxic Ecosystems: The Impact of Plastic on Marine Life*. <https://www.greenpeace.org/usa/toxic-ecosystems-the-impact-of-plastic-on-marine-life/>
- Haris, A., Rahman, A. B. Hj. A., & Ahmad, W. I. W. (2019). Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 1.
- Ismail, A., Munsir, H., & Hans, A. (2019). Adopsi Teknologi Informasi dalam Melakukan Gerakan Sosial di Indonesia. *ETNOSIA: JURNAL ETNOGRAFI INDONESIA*, 4.

- Jawapos.com. (2023). *Bikin Bangga! Pandawara Group Diundang untuk Belajar Pengelolaan Sampah dari Negara Terbersih di Dunia*.
<https://www.jawapos.com/nasional/013311588/bikin-bangga-pandawara-group-diundang-untuk-belajar-pengelolaan-sampah-dari-negara-terbersih-di-dunia?page=2>
- Junus, D. , N. M., Podungge, A. W., Arsjad, M. F., & Sahi, N. A. (2024). Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Mongiilo Utara Kecamatan Bulango Ulu. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, Dan Pelayanan Publik*, 11(2), 1427–1432.
- Kartini, Hasibuan, R. M. B., Sinaga, N. S., & Rahmadina, A. (2020). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 141–146.
- Katadata.co.id. (2024). *Kampanye Lingkungan, Pandawara Group Gandeng Kreator Malaysia-Vietnam*.
<https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/66223cbc78a03/kampanye-lingkungan-pandawara-group-gandeng-creator-malaysia-vietnam>
- Kemenlu RI. (2023). *Dubes RI bertemu dengan Pandawara group di Wisma Duta*.
<https://kemlu.go.id/copenhagen/id/news/27283/dubes-ri-bertemu-dengan-pandawara-group-di-wisma-duta>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2021). *Blue Economy*. Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.
- Kompas.com. (2023). *Pandawara Group & Ribuan Warga Bersihkan Pantai di Lampung*.
<https://www.kompas.tv/regional/424527/pandawara-group-ribuan-warga-bersihkan-pantai-di-lampung>
- Liputan6.com. (2023a). *Pandawara Berhasil Ajak 10.800 Orang Bersihkan Pantai Kesenden Cirebon dari Tumpukan Sampah*.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5369713/pandawara-berhasil-ajak-10800-orang-bersihkan-pantai-kesenden-cirebon-dari-tumpukan-sampah?page=2>
- Liputan6.com. (2023b). *Pertama Kalinya dalam Sejarah TikTok Awards Indonesia, Pandawara Group Sabet 3 Penghargaan Sekaligus!*
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/5423656/pertama-kalinya-dalam-sejarah-tiktok-awards-indonesia-pandawara-group-sabet-3-penghargaan-sekaligus>
- McKinsey, & Company. (2020). *How Companies Can Make a Difference in Marine Conservation*.
- Nento, F., & Tueno, N. S. (2019). Faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program reboisasi di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, Dan Pelayanan Publik*, 6(2), 106–110.
- Nurmailis, O., Evawani, P., & Lubis, E. (2019). Kampanye lingkungan oleh komunitas Generasi Baru Indonesia (Genbi) Riau melalui mural dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6(1), 1–15.
- Oceana. (2021). *Marine Conservation Efforts in Indonesia: A Focus on Community Engagement*.
-

- Pauli, G. A. (2017). *The Blue Economy 3.0: The Marriage of Science, Innovation and Entrepreneurship Creates a New Business Model That Transforms Society*. Authorhouse.
- Rayhan, A., Widjaya, R. I., & Lita, T. N. (2023). Partisipasi NGO Pandawara Group Dalam Mengelola Lingkungan di Pantai Teluk Labuan Sebagai Upaya Mewujudkan Welfare State. *Proceeding: 5TH NATIONAL CONFERENCE on Law Studies*.
- RRI Online. (2023). *Ratusan Warga Bersama Pandawara Group Bersihkan Pesisir Kampung Nelayan*. <https://rri.co.id/semarang/daerah/343758/ratusan-warga-bersama-pandawara-group-bersihkan-pesisir-kampung-nelayan>
- Schlembach, R., & Nulman, E. (2018). Advances in social movement theory since the global financial crisis. *European Journal of Social Theory*, 21(1), 1–18.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media TikTok. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 1544–1556.
- Tilly, C., & Wood, L. (2019). *Social Movements 1768–2018*. Routledge.
- Tueno, N. S., & Yahya, F. (2018). Keterlibatan pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, Dan Pelayanan Publik*, 5(1), 44–50.
- UNEP. (2015). *Blue Economy-Sharing Success Stories to Inspire Change. UNEP Regional Seas Report and Studies, No. 195*. United Nations Environment Programme.
- Violinaa, S., & Suryawana, I. B. (2016). Kualitas Kebersihan Lingkungan sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 20–25.
- World Bank. (2016). *Blue Economy Development Framework: Growing the Blue Economy to Combat Poverty and Accelerate Prosperity*. World Bank Group.
- World Resources Institute. (2020). *The Economic Case for Marine Protected Areas*.
- World Wildlife Fund (WWF). (2020). *Living Planet Report 2020*. <https://www.worldwildlife.org/publications/living-planet-report-2020>
- Youssef, M. (2023). Blue Economy Literature Review. *International Journal of Business and Management*, 18(3), 12–17. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v18n3p12>.